

PENINGKATAN SIKAP JUJUR PADA HASIL BELAJAR TEOREMA PYTHAGORAS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS VIII/2

Oleh:

Anthonij Mauridz Hasudungan Sitorus

SMP Negeri 1 Jorlang Hataran

Email: anthonij69@gmail.com

ABSTRAK

*Adapun realita di lapangan yakni khususnya di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran belum diterapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap jujur pada hasil belajar. Hasil observasi awal sikap jujur pada hasil belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan adanya sikap beberapa siswa di kelas yang mencontek hasil kerja teman, ada juga yang secara diam-diam membuka buku saat ulangan berlangsung. Oleh karenanya bagi peneliti yang merupakan guru Matematika sangat penting sekali untuk meningkatkan sikap jujur pada hasil belajar siswa. dalam penelitian ini guru hendak menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap jujur pada hasil belajar teorema Pythagoras pada siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran.*

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran Kabupaten Kotabaru. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran berjumlah 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020, yaitu bulan Januari - Maret 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

*dengan menggunakan model *problem based learning* didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 74,12% dengan kategori "baik" dan pada siklus II persentasenya menjadi 84,12% dan kategorinya "sangat baik". Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Dalam prasiklus hasil belajar siswa secara klasikal 34,37% dengan kategori "sangat rendah", pada siklus I memiliki persentase 84,37% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori "sangat tinggi".*

*Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (85,62) yang sebelumnya pada prasiklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (34,37%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (76,28) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (84,37%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (76,28). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat diterapkan pada materi teorema pythagoras dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VIII/2 semester genap SMP Negeri 1 Jorlang Hataran tahun ajaran 2019/2020.*

*Kata kunci: sikap jujur, hasil belajar teorema pythagoras, model *problem based learning**

PENDAHULUAN

Sebetulnya relasi antara guru dan murid sekarang lebih cair. Kadang murid seperti teman bagi guru. Guru tidak lagi seseram dulu. Dulu, guru adalah nara sumber utama ilmu pengetahuan. Dari mulut dan ucapan guru murid-murid terbuka jendela wawasannya. Buku-buku belumlah sebanyak sekarang ini tersedia di toko buku atau internet. Kewibawaan guru masih terasa. Kunci keberhasilan siswa salah satunya karena peran dominan guru dalam membentuk perilaku, budi pekerti, dan ketangguhan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini guru hendak menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap jujur pada hasil belajar teorema pythagoras pada siswa kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran. Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hosnan, 2014). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Sikap Jujur pada Hasil Belajar Teorema Pythagoras dengan Model *Problem Based Learning* Kelas VIII/2 Semester 2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran punya kata lain seperti berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain. Di dalam sifat kejujuran juga melibatkan sikap yang setia, adil, tulus dan dapat dipercaya. Kejujuran adalah sifat yang dihargai oleh banyak etnis budaya dan agama.

Kata jujur menyiratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua situasi dan semua keadaan. Kejujuran juga bisa memiliki arti memenuhi janji, baik itu janji yang tertulis maupun tidak tertulis. Tidak hanya memenuhi janji, memberikan pendapat dan nasihat yang benar juga disebut dengan kejujuran.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dengan mencapai nilai optimal. Yang dimaksud nilai optimal dalam penelitian ini yaitu nilai di atas nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai ataukalimat.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembetulan pola hidup, dan (3) ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas (Benyamin S. Bloom dalam Winkel, 2007: 273).

Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hosnan, 2014).

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran yang berjumlah 32 orang siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah kelas VIII/2 di SMP Negeri 1 Jorlang Hataran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan Januari – Maret 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Pelaksanaan Penelitian	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Proposal PTK	x	x										
2.	Siklus I												
	Perencanaan			x	x								
	Tindakan					x	x						

	Observasi					X	X						
	Refleksi					X	X						
3.	Siklus II												
	Perencanaan							X	X				
	Tindakan							X	X				
	Observasi									X			
	Refleksi									X			
4.	Pelaporan										X	X	X

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.
2. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart, sedangkan menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan model *problem based learning*.
3. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK.
4. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes prasiklus sebagai berikut:

Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adya Rifa Anggraini	75	T	17.	Latifahtul Hasanah	66	BT
2.	Adypta Yulius Pangestu	75	T	18.	Melkianus Kehi Bere	60	BT
3.	Anggun Tia Rahmadani	50	BT	19.	Muhammad Bryan Lutfie	60	BT
4.	Aprilia Faizatul Azmi	66	BT	20.	Nivia Ririn Ardianti	78	T

5.	Bagas	60	BT	21.	Nor Zaskia	85	T
6.	Dwi Anjel Anita Putri	60	BT	22.	Nur Khotimatul Janah	60	BT
7.	Dwi Wati Indryani	78	T	23.	Rama Wijaya Ananda S.	60	BT
8.	Ety Nevianti	85	T	24.	Roby Fadlillah	60	BT
9.	Evahayu Ramadani	60	BT	25.	Udzma Naziihati M.	50	BT
10.	Febryan Bayu Putra R.	60	BT	26.	Vika Miftahul Jannah	75	T
11.	Fitria Alfi Syahri	60	BT	27.	Wasiva	75	T
12.	Fransiska Ratna Sari	50	BT	28.	Widya Ayu Safitri	50	BT
13.	Gita Isrofanur Azzahra	60	BT	29.	Yatim Setiawati	66	BT
14.	Haichal Rizkyeslon L.T.	75	T	30.	Yolanda Almira Putri	60	BT
15.	Hana Aqila	75	T	31.	Zahra Dewi Rahmawati	60	BT
16.	Haris Danu Wiryawan	50	BT	32.	Zahra Malikha Ramadhani	78	T
Rata-Rata						65,06	
Tuntas – Belum Tuntas						21 – 11	
Ketuntasan Klasikal						34,37%	

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{2082}{32} \\
 &= 65,06
 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \eta_1}{\sum \eta} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{32} \times 100\% \\
 &= 34,37\%
 \end{aligned}$$

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

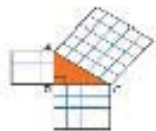
Berdasarkan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teorema pythagoras.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- 3) Membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi teorema pythagoras.
- 4) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkualitas dalam belajar.

b. Pelaksanaan tindakan

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Materi yang diajarkan adalah materi teorema pythagoras. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam pembuka.
 - b) Guru mengkondisikan kelas.
 - c) Siswa dan guru membaca doa sebelum belajar.
 - d) Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - e) Apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya bersikap jujur.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Peserta didik memeriksa kebenaran teorema pythagoras dengan langkah-langkah pada buku siswa hal. 5-6, dengan membuat tiga buah persegi dari kertas seperti berikut:



- b) Peserta didik melengkapi tabel berdasarkan ketiga segitiga yang telah dibuat.
 - c) Peserta didik secara berkelompok membuat pertanyaan yang memuat “panjang sisi segitiga”, “pembuktian teorema pythagoras”, dan lainnya. Misalnya, bagaimanakah hubungan panjang sisi-sisi pada segitiga siku-siku ABC yang telah kalian buat? Apakah ada cara lain untuk memeriksa kebenaran teorema pythagoras?
 - d) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber.
 - e) Dengan berdiskusi peserta didik mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca buku siswa serta referensi lain yang relevan, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.
 - f) Peserta didik menggali informasi tentang salah satu pembuktian lengkap untuk memeriksa kebenaran teorema pythagoras.
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Salam penutup.
- c. Pengamatan tindakan (observasi)
- Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam model *problem based learning*. Sikap jujur pada hasil belajar teorema pythagoras yang diamati ada 5 kategori di antaranya:
- 1) Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.
 - 2) Peserta didik mengikuti aturan di dalam kelas dengan jujur.

- 3) Peserta didik menolak tindakan tidak jujur di dalam kelas.
- 4) Peserta didik tidak bekerjasama dalam tugas individu.
- 5) Peserta didik tidak curang dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adya Rifa Anggraini	82	T	17.	Latifahtul Hasanah	75	T
2.	Adypta Yulius Pangestu	78	T	18.	Melkianus Kehi Bere	80	T
3.	Anggun Tia Rahmadani	80	T	19.	Muhammad Bryan Lutfie	78	T
4.	Aprilia Faizatul Azmi	75	T	20.	Nivia Ririn Ardianti	80	T
5.	Bagas	80	T	21.	Nor Zaskia	77	T
6.	Dwi Anjel Anita Putri	78	T	22.	Nur Khotimatul Janah	80	T
7.	Dwi Wati Indryani	80	T	23.	Rama Wijaya Ananda S.	78	T
8.	Ety Nevianti	77	T	24.	Roby Fadlillah	64	BT
9.	Evahayu Ramadanani	80	T	25.	Udzma Naziihati M.	60	BT
10.	Febryan Bayu Putra R.	78	T	26.	Vika Miftahul Jannah	82	T
11.	Fitria Alfi Syahri	64	BT	27.	Wasiva	78	T
12.	Fransiska Ratna Sari	60	BT	28.	Widya Ayu Safitri	80	T
13.	Gita Isrofianur Azzahra	64	BT	29.	Yatim Setiawati	75	T
14.	Haichal Rizkyeslon L.T.	82	T	30.	Yolanda Almira Putri	80	T
15.	Hana Aqila	78	T	31.	Zahra Dewi Rahmawati	78	T
16.	Haris Danu Wiryawan	80	T	32.	Zahra Malikha Ramadhani	80	T
Rata-Rata						76,28	
Tuntas – Belum Tuntas						27 – 5	
Ketuntasan Klasikal						84,37%	

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\
 &= \frac{2441}{32} \\
 &= 76,28
 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \eta_1}{\sum \eta} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{32} \times 100\% \\
 &= 84,37\%
 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian digunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kemampuan guru
 - a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersikap jujur serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
 - b) Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
 - c) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengamatan aktivitas peserta didik
 - a) Kejujuran di dalam kelas sudah mulai tertanam sehingga kelas berjalan dengan tertib.
 - b) Keterampilan masing-masing kelompok masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
 - c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (84,37%) dengan nilai rata-rata (76,28) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap jujur.
- 3) Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 4) Guru melakukan wawancara terhadap siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru menyampaikan salam terlebih dahulu kepada siswa.
 - b) Guru mengkondisikan kelas.
 - c) Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - d) Apersepsi dan motivasi.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
 - b) Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan menemukan teorema pythagoras secara umum.

- c) Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan menemukan teorema pythagoras.
 - d) Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk selalu bersikap jujur.
 - e) Masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang apa yang dinamakan menemukan teorema pythagoras.
 - f) Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan membrikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
 - g) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik di masing-masing kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Salam penutup.
- c. Pengamatan tindakan (observasi)

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket.	No	Nama	Nilai	Ket.
1.	Adya Rifa Anggraini	80	T	17.	Latifahtul Hasanah	90	T
2.	Adypta Yulius Pangestu	90	T	18.	Melkianus Kehi Bere	90	T
3.	Anggun Tia Rahmadani	90	T	19.	Muhammad Bryan Lutfie	80	T
4.	Aprilia Faizatul Azmi	90	T	20.	Nivia Ririn Ardianti	100	T
5.	Bagas	90	T	21.	Nor Zaskia	80	T
6.	Dwi Anjel Anita Putri	80	T	22.	Nur Khotimatul Janah	80	T
7.	Dwi Wati Indryani	100	T	23.	Rama Wijaya Ananda S.	80	T
8.	Ety Nevianti	80	T	24.	Roby Fadlillah	80	T
9.	Evahayu Ramadani	80	T	25.	Udzma Naziihati M.	80	T
10.	Febryan Bayu Putra R.	80	T	26.	Vika Miftahul Jannah	80	T
11.	Fitria Alfi Syahri	80	T	27.	Wasiva	90	T
12.	Fransiska Ratna Sari	80	T	28.	Widya Ayu Safitri	90	T
13.	Gita Isrofanur Azzahra	80	T	29.	Yatim Setiawati	90	T
14.	Haichal Rizkyeslon L.T.	80	T	30.	Yolanda Almira Putri	90	T
15.	Hana Aqila	90	T	31.	Zahra Dewi Rahmawati	80	T
16.	Haris Danu Wiryawan	90	T	32.	Zahra Malikha Ramadhani	100	T
Rata-Rata						85,62	
Tuntas – Belum Tuntas						32 – 0	
Ketuntasan Klasikal						100%	

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{2740}{32} \\ &= 85,62 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \eta_1 \times 100\%}{\sum \eta} \\ &= \frac{32 \times 100\%}{32} \\ &= 100\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Guru sudah mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran.
- 3) Peserta didik aktif bertanya ketika tidak faham dengan pembelajaran.
- 4) Siklus II dipandang sudah cukup karena hasil belajar pada materi teorema pythagoras sudah mengalami peningkatan.
- 5) Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, ternyata dengan menggunakan model *problem based learning* tepat digunakan pada materi teorema pythagoras.

Pembahasan

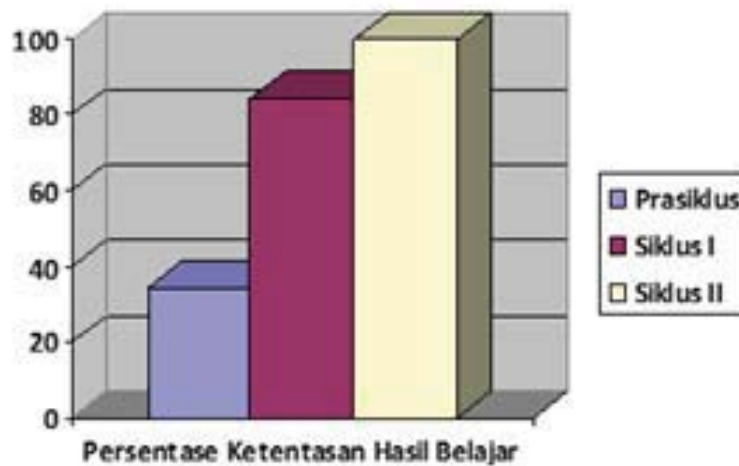
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan Januari – Maret menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat diterapkan pada materi Teorema pythagoras. Dalam model *problem based learning* ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori di antaranya:

1. Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Peserta didik mengikuti aturan di dalam kelas dengan jujur.
3. Peserta didik menolak tindakan tidak jujur di dalam kelas.
4. Peserta didik aktif dalam kelompok.
5. Peserta didik tidak curang dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel di atas dinyatakan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I persentase aktifitas siswa pada siklus I secara klasikal 74,12% dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 84,12% dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan guru dan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Dalam prasiklus hasil belajar siswa secara klasikal 34,37% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 84,37% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, ke siklus I, ke siklus II:



Selain terjadi peningkatan terhadap aktifitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel di atas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (85,62) yang sebelumnya pada prasiklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (34,37%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (76,28) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (84,37%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (76,28).

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian PTK (penelitian tindakan kelas) hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran materi teorema pythagoras di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran merupakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika materi teorema pythagoras di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa pada masa pratindakan (pretest) sebelum diterapkan media kartu permainan dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika materi teorema pythagoras materi teorema pythagoras di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran dalam menguasai materi teorema pythagoras dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar 65,06 dengan ketuntasan kelas mencapai 34,37%.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika materi teorema pythagoras materi teorema pythagoras di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Jorlang Hataran khususnya dalam menguasai materi teorema pythagoras dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata hasil belajar 76,28 dengan ketuntasan kelas mencapai 84,37%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 85,62 dengan ketuntasan kelas mencapai 100%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka disarankan:

1. Kepada guru bidang studi Matematika hendaknya menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran Matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan apabila hasil belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.
3. Pembelajaran Matematika materi teorema pythagoras dapat menggunakan model *problem based learning* dapat dijadikan alternative.
4. Dalam pembelajaran bidang studi lain, oleh sebab itu penggunaan media kartu permainan ini dapat digunakan sesering mungkin dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ananda, Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sobry Sutikna. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Haidar & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Latif, Zaki Mubarak, dkk. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.